

PENERAPAN MODEL *MAPPING ACTIVITY* (MA) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Yeni Rostikawati

STKIP Siliwangi Bandung

pos-el: yenirostikawati@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model *Mapping Activity* (MA)? 2) Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca pemahaman setelah menggunakan model *Mapping Activity* (MA)? 3) Apakah model *Mapping Activity* (MA) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman? Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi*-kuadrat untuk menguji normalitas data, rumus varian untuk menguji homogenitas data, dan rumus uji *t* untuk membuktikan hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima. Oleh karena itu, model *Mapping Activity* (MA) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 3 Bandung. Penelitian tentang penggunaan model *Mapping Activity* dalam pembelajaran membaca pemahaman menambah variasi cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru dapat lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran membaca yang sering dianggap membosankan oleh siswa. Selain itu, kegiatan *mapping* dapat melatih kemampuan otak kanan siswa sehingga ingatan akan lebih panjang.

Kata kunci: *pembelajaran, mapping activity, peningkatan, membaca pemahaman*

ABSTRACT

*The problems discussed in this study are: 1) What is the process of learning in reading comprehension by applying the model Mapping Activity (MA)? 2) How do the results of learning in reading comprehension after Activity Mapping model (MA)? 3) Does the model Mapping Activity (MA) is effective in improving reading comprehension? Analyzing data using Chi-squared formula to test the normality of the data, the formula variants to test the homogeneity of the data, and the formula *t* test to prove the hypothesis. The results of hypothesis testing showed that the working hypothesis (H_a) is accepted. Therefore, the model Mapping Activity (MA) is effective in improving reading comprehension class X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 3 Bandung. Research on the use of models Mapping Activity in teaching reading comprehension add variety ways of teaching that is done by the teacher. Teachers can be more creative in applying learning to read is often considered boring by students. In addition, mapping activities can train the right brain abilities of students so that the memory will be longer.*

Keywords: *learning, mapping activity, improvement, reading comprehension*



PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pembelajaran membaca sejak jenjang TK (Taman Kanak-kanak) sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran membaca di sekolah tentunya tidak hanya membuat siswa mampu mengucapkan kata-kata dalam suatu bacaan, tetapi dapat memahami pesan penting dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca inilah yang akan menjadi bekal siswa setelah keluar dari lingkungan sekolah. Kesadaran akan pentingnya menguasai keterampilan membaca ini kurang diimbangi dengan minat dan kemampuan membaca siswa. Rendahnya kemampuan membaca siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kelelahan fisik dan mental, bosan, atau isi bacaan dianggap kurang menarik. Poin terakhir tersebut yang biasanya menjadi alasan utama rendahnya minat baca siswa, sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan membaca.

Siswa cenderung lebih menggemari buku-buku komik ataupun fiksi sebagai bahan bacaan karena menarik secara visual, sehingga alur cerita yang disajikan pun mudah dicerna dan biasanya diingat dalam jangka waktu yang lama. Namun, sebaliknya dengan wacana-wacana yang sifatnya nonfiksi, seperti wacana berita atau materi pelajaran di sekolah, siswa cenderung sulit mengingat dan memahami pesan yang disampaikan. Hal tersebut wajar terjadi karena wacana berita ataupun materi pelajaran di sekolah biasanya berbentuk teks yang berisi fakta dan ide yang disajikan tanpa banyak gambar-gambar menarik. Tony Buzan dalam bukunya *Mind Map* untuk Anak (2008, hlm. 11) menyatakan bahwa otak anak akan jauh lebih mudah mengingat gambar dan warna, sehingga akan lebih bisa mengingat fakta dan ide yang ada di dalam gambar dan warna tersebut. Melalui penggunaan gambar dan warna berarti otak kanan pun ikut dilibatkan dalam memahami teks wacana.

Berkenaan dengan hal ini, peneliti akan bereksperimen dengan teknik *Mind Map* dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mencetak lulusan-lulusan siap kerja, sehingga proses pembelajarannya pun harus benar-benar mencetak sosok siswa yang terampil, apalagi keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang wajib dikuasai di setiap jenjang pendidikan, termasuk salah satunya adalah aspek membaca. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Model *Mapping Activity (MA)* merupakan model pembelajaran yang beracuan pada penggunaan teknik *Mind Map* yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Tony Buzan (2008,

hlm. 11) menyatakan bahwa *mind map* adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan dapat membantu berpikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilah informasi-singkatnya, *mind map* adalah alat sempurna untuk membantu belajar dan mengulang pelajaran.

Intinya, *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Buzan (2009, hlm. 5) mengibaratkan *mind map* sama halnya seperti peta jalan yang akan menguntungkan dalam beberapa hal berikut.

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Mind map juga memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Hal ini berarti bahwa mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mapping Activity* ini dibagi menjadi beberapa langkah, di antaranya: memperkenalkan *mind map* yang baik; mengingatkan kembali rumus 5W+1H untuk menemukan gagasan pokok suatu bacaan; dan menuangkan gagasan-gagasan utama dalam wacana menjadi *mind map* yang baik.

Sedangkan hakikat membaca pemahaman, Hodgson (dalam Tarigan, 2008, hlm. 7) memberikan definisi bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam pandangan sekilas dan agar kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat maupun yang tersirat tidak akan dipahami dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Membaca pemahaman termasuk ke dalam membaca telaah isi, karena dalam menelaah isi suatu bacaan dituntut suatu ketelitian, pemahaman, kekritisan berpikir serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan. Tarigan (2008, hlm. 58) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami:

- 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standard*);



- 2) resensi kritis (*critical review*);
- 3) drama tulis (*printed drama*);
- 4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan membaca pemahaman ada beberapa hal yang ikut terlibat, yaitu pembaca, teks bacaan, dan isi pesan bacaan. Dengan demikian, seorang pembaca dapat dikatakan mampu memahami teks bacaan apabila mampu memahami pesan yang terkandung dalam konteks bacaan baik tersirat maupun tersurat yang berupa gagasan pokok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Kedua faktor tersebut adalah penerapan model *Mapping Activity* (MA) (sebagai faktor penyebab) dan kemampuan membaca siswa (sebagai faktor akibat). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan dengan teknik random kelas melalui Tes Awal-Tes Akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*). Dalam rancangan ini peneliti melakukan teknik random kelas karena teknik penjadwalan terhadap subjek seperti yang dikemukakan dalam teori Syamsuddin dan Vismaia (2007, hlm. 163), tidak memungkinkan untuk dilakukan di lapangan.

Adapun teknik penelitian dilakukan beberapa tahapan penelitian, yaitu tahapan pengumpulan data dengan teknik tes dan observasi. Tahapan kedua, pengolahan data, Data kuantitatif terdiri atas data hasil pretes dan postes. Kedua data tersebut diteliti dan ditabulasikan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasinya. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Apabila data terbukti normal dan homogen, maka pengolahan data dilanjutkan dengan uji-t atau *t-test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan penghitungan statistika nonparametrik. Data kualitatif hanya diperoleh dari kegiatan observasi. Data hasil observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer, diakumulasikan untuk mengetahui nilai total dan nilai rata-rata yang diberikan observer. Selanjutnya, nilai tersebut diinterpretasikan dengan interval penilaian, yaitu sebagai berikut.

3,5 – 4,0 = A (Amat baik)

2,5 – 3,4 = B (Baik)

1,5 – 2,4 = C (Cukup)

0,5 – 1,4 = D (Kurang)

< 0,5 = E (Gagal)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah instrumen tes dinyatakan valid dan reliabel oleh tim ahli, tahapan penelitian selanjutnya adalah melakukan pretes (tes awal) dan postes (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasilnya diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh kelas eksperimen pada saat pretes adalah 43, nilai tertinggi adalah 76, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,4. Dari hasil pretes pada kelas eksperimen tersebut ada 7 orang yang berhasil dan 23 orang gagal. Sedangkan hasil postes didapat nilai terendah 46, nilai tertinggi 88, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,2. Dari hasil postes diketahui sebanyak 21 orang berhasil dan 9 orang gagal berdasarkan pada KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67.

Tabel 4.1
Daftar Data Pretes-Postes Kelas Eksperimen

No.	Subjek	Nilai Pretes	Predikat	Nilai Postes	Predikat
1	Aas Rosmawati	56	kurang baik	70	cukup baik
2	Dian Ratna Sari	66	cukup baik	73	cukup baik
3	Esa Kartika Sari	62	cukup baik	70	cukup baik
4	Eva Fauziah Rozak	70	cukup baik	72	cukup baik
5	Fitria Widianingsih	70	cukup baik	86	baik
6	Gelsa Novita Rosa D.	76	baik	88	baik
7	Lia Mulyani	66	cukup baik	76	cukup baik
8	Marlya Rachmawati	63	cukup baik	66	cukup baik
9	Meilia Dewi Lestari	43	kurang baik	60	cukup baik
10	Nabila Rahmani	60	cukup baik	73	cukup baik
11	Nita Kusmayanti	50	kurang baik	66	cukup baik
12	Nita Susanti	56	kurang baik	66	cukup baik
13	Nurmalawati	66	cukup baik	70	cukup baik
14	Nurul Azizah R.	53	kurang baik	62	cukup baik



15	Parti	60	cukup baik	70	cukup baik
16	Puteri Junike	70	cukup baik	72	cukup baik
17	Ratnasari	46	kurang baik	46	kurang baik
18	Reni Rahayu	66	cukup baik	76	cukup baik
19	Risca Permatasari	76	baik	80	baik
20	Riska Ratna Juwita	60	cukup baik	66	cukup baik
21	Sani Nurnissa Juliani	70	cukup baik	70	cukup baik
22	Sarah Nur Asyifa	62	cukup baik	63	cukup baik
23	Sely Riani	60	cukup baik	72	cukup baik
24	Sinta Melati	63	cukup baik	76	cukup baik
25	Siti Marwah G.	72	cukup baik	83	baik
26	Ulfa Fauzia S.	63	cukup baik	70	cukup baik
27	Yuli Yanti	52	kurang baik	76	cukup baik
28	Yuli Yulianti	66	cukup baik	82	baik
29	Yulian Sundari	63	cukup baik	66	cukup baik
30	Yuliana	66	cukup baik	70	cukup baik
Σ	Jumlah	1872		2136	
	Rata-rata	62.4	cukup baik	71.2	cukup baik

Keterangan:

90 – 100 : amat baik

75 – 89 : baik

60 – 74 : cukup baik

0 – 59 : kurang baik

Se
dangk
an
pada
kelas
kontro
l

diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh pada saat pretes adalah 52, nilai tertinggi adalah 70, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 60,63. Dari hasil pretes pada kelas kontrol tersebut ada 2 orang yang berhasil dan 28 orang gagal. Sedangkan hasil postes didapat nilai terendah 56, nilai tertinggi 73, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 66,6. Dari hasil postes diketahui sebanyak 14 orang berhasil dan 6 orang gagal berdasarkan pada KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67.

Tabel 4.2

Daftar Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol

No.	Subjek	Nilai Pretes	Predikat	Nilai Postes	Predikat
1	Annisa Purwani	53	kurang baik	60	cukup baik
2	Arinta Ayudya Pratami	66	cukup baik	70	cukup baik
3	Astri Siami Permana S.	56	kurang baik	66	cukup baik
4	Desi Septiani	56	kurang baik	60	cukup baik
5	Devi Andriani	62	cukup baik	66	cukup baik
6	Emmy Norita	62	cukup baik	70	cukup baik
7	Fevi Supianti	63	cukup baik	66	cukup baik
8	Fifit Fitriani	63	cukup baik	70	cukup baik
9	Fuzy Fauziyyah	66	cukup baik	70	cukup baik
10	Ghesyana Wasis	63	cukup baik	64	cukup baik
11	Ghita Mandalaswari	50	kurang baik	70	cukup baik
12	Indri Dwi Lestari	50	kurang baik	56	kurang baik
13	Intan Mustikawati	53	kurang baik	66	cukup baik
14	Irma Ratnaningsih	62	cukup baik	62	cukup baik
15	Juwita Sari	66	cukup baik	70	cukup baik
16	Mega Lela Puspa	70	cukup baik	70	cukup baik
17	Meti Suryani	53	kurang baik	60	cukup baik
18	Mia Maya Ulfah	60	cukup baik	70	cukup baik
19	Nenti Kustani	63	cukup baik	70	cukup baik
20	Putri Pratiwi Mulyadi	60	cukup baik	66	cukup baik
21	Restu Fitria Ramdhani	66	cukup baik	67	cukup baik
22	Rina Oktavia	60	cukup baik	66	cukup baik
23	Rostika	63	cukup baik	66	cukup baik
24	Sari Sri Yanti	66	cukup baik	73	cukup baik
25	Shinta Yuliani Hikmah	52	kurang baik	60	cukup baik
26	Sinta Rahayu	60	cukup baik	66	cukup baik
27	Siti Nabila Nurul Aulia	63	cukup baik	70	cukup baik
28	Yarah Surya Dini	62	cukup baik	70	cukup baik



29	Yolanda A.P.	60	cukup baik	66	cukup baik
30	Yuliani Setiawati	70	cukup baik	72	cukup baik
Σ	Jumlah	1819		1998	
	Rata-rata	60.63	cukup baik	66.6	cukup baik

Keterangan:

90 – 100 : amat baik

75 – 89 : baik

60 – 74 : cukup baik

0 – 59 : kurang baik

Pengujian persyaratan analisis data dilakukan dengan dua jenis pengujian yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Apabila data terbukti normal dan homogen, maka pengujian hipotesis penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan rumus *t-test*.

Uji normalitas data adalah uji yang dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan berdasarkan penghitungan statistika menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Berikut adalah pemaparan mengenai perhitungan uji normalitas data pretes-postes.

$$x^2_{\text{hitung}} \text{ data pretes Kelas eksperimen} : 8.50338 \approx 8,503$$

$$x^2_{\text{hitung}} \text{ data pretes Kelas kontrol} : 8.29678 \approx 8,297$$

Dari tabel harga kritik *Chi-kuadrat* diketahui bahwa dengan derajat kebebasan ($dk = k-3$), diperoleh (dk) Kelas eksperimen : $6-3 = 3$ dan (dk) Kelas kontrol : $7-3 = 4$, harga x^2_{hitung} dalam interval kepercayaan 99% adalah x^2_{tabel} Kelas eksperimen adalah 11,3 dan x^2_{tabel} Kelas kontrol adalah 13,3.

Jika $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal. Dari penghitungan di atas, diperoleh nilai x^2 pada Kelas eksperimen dan Kelas kontrol, yaitu: $x^2_{\text{hitung}} (8,503) < x^2_{\text{tabel}} (11,3)$ dan $x^2_{\text{hitung}} (8,297) < x^2_{\text{tabel}} (13,3)$. Maka diketahui $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ di kedua Kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelas tersebut memiliki data pretes dengan distribusi normal.

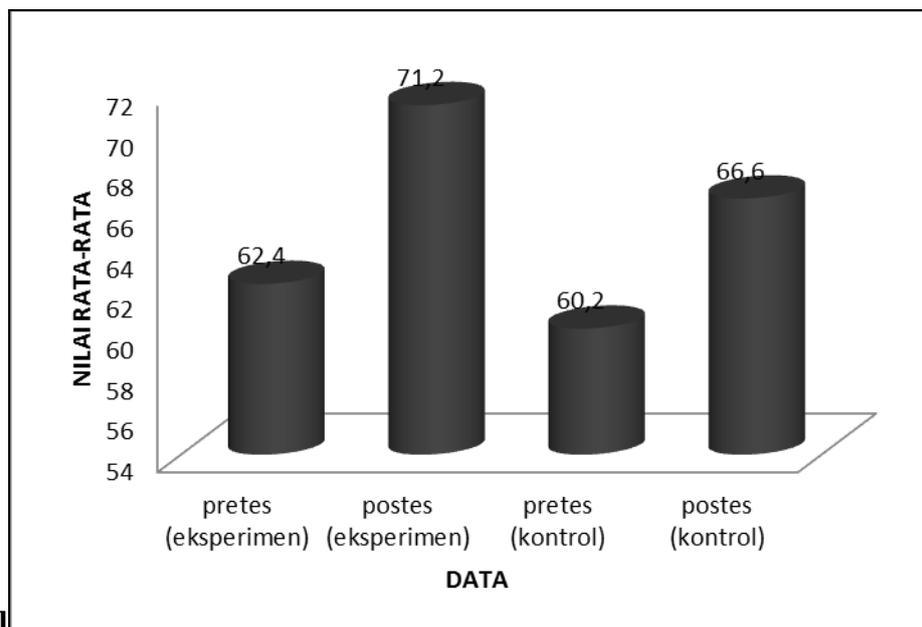
Hasil penelitian terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperlihatkan perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata pretes-postes pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada hasil pretes sebesar 62,4, hasil postes sebesar 71,2.

Sedangkan nilai rata-rata hasil pretes pada kelas kontrol sebesar 60,63, hasil postes sebesar 66,6.

Perbedaan yang signifikan dari perolehan nilai rata-rata pretes-postes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat terlihat dari diagram batang berikut.

Gambar 4.1

Peningkatan Nilai Rata-Rata Pretes-Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas



Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut terlihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Walaupun pada kelas kontrol terjadi peningkatan antara hasil pretes dengan postes, namun tidak sebesar peningkatan antara hasil pretes dengan postes pada kelas eksperimen.

Nilai terendah yang diperoleh kelas eksperimen pada saat pretes adalah 43, nilai tertinggi adalah 76, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,4. Hasil pretes pada kelas eksperimen tersebut ada 7 orang yang berhasil dan 23 orang gagal. Sedangkan hasil postes didapat nilai terendah 46, nilai tertinggi 88, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,2. Hasil postes diketahui sebanyak 21 orang berhasil dan 9 orang gagal berdasarkan pada KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67.

Nilai terendah yang diperoleh oleh kelas kontrol pada saat pretes adalah 52, nilai tertinggi 70, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 60,63. Dari hasil pretes pada kelas kontrol tersebut ada 2 orang yang berhasil dan 28 orang gagal. Sedangkan hasil postes didapat nilai terendah 56, nilai tertinggi 73, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 66,6. Dari hasil postes diketahui



sebanyak 14 orang berhasil dan 16 orang gagal berdasarkan pada KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67. Walaupun masih ada siswa yang tidak berhasil mencapai KKM pada saat postes (eksperimen dan kontrol), namun siswa yang berhasil tetap mengalami peningkatan. Oleh karena itu, model *Mapping Activity (MA)* ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan karena peneliti melakukan tiga kali perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observer hanya mengobservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kemampuan membuka pelajaran, sikap pengajar dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media, evaluasi, dan kemampuan menutup pelajaran. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh kedua observer, menunjukkan bahwa guru sudah mampu menguasai proses pembelajaran dengan menerapkan materi *Mind Map* dengan baik dan menyampaikannya kepada siswa.

Observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pun dilakukan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap penerapan model *Mapping Activity (MA)* selama pembelajaran sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar terutama pembelajaran membaca pemahaman. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam format aktivitas siswa ini, yaitu siswa menunjukkan sikap/rasa senang terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mapping Activity (MA)*, siswa menyimak dengan baik penjelasan guru, keaktifan bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran, keantusiasan siswa mengikuti pelajaran, siswa mengerjakan tugas dengan baik dan serius. Penilaian menggunakan angka dengan kriteria yang sama seperti penilaian pada aktivitas guru.

Secara keseluruhan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model *Mapping Activity (MA)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa walaupun pada awalnya sulit dimengerti oleh siswa, namun apabila guru terus menerus membimbing siswa dan menerangkan langkah-langkah dengan teliti, maka sedikit demi sedikit siswa akan paham dan menunjukkan respon yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa data pretes-postes kelas eksperimen maupun kelas kontrol normal dan homogen berdasarkan taraf kepercayaan 99%. Data pretes berdistribusi normal terbukti dari hasil perhitungan *chi*-kuadrat yang menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu x^2_{hitung}

$(8,503) < x^2_{\text{tabel}} (11,3)$ dan $x^2_{\text{hitung}} (8,297) < x^2_{\text{tabel}} (13,3)$. Sedangkan data postes berdistribusi normal terbukti dari hasil $x^2_{\text{hitung}} (8,869) < x^2_{\text{tabel}} (13,3)$ dan $x^2_{\text{hitung}} (6,817) < x^2_{\text{tabel}} (11,3)$.

Homogenitas data pretes-postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol ditunjukkan oleh varian data yang tidak jauh berbeda berdasarkan taraf kepercayaan 99% yang dibuktikan oleh hasil perhitungan $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, yaitu $1,009 \leq 3,16$ pada kelas eksperimen dan $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, yaitu $1,6003 \leq 3,16$ pada kelas kontrol.

Hipotesis penelitian diterima karena hasil perhitungan membuktikan bahwa $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$. Artinya, model *Mapping Activity (MA)* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas X SMK. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh nilai rata-rata hasil postes pada kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata hasil postes pada kelas kontrol dengan beracuan pada parameter keberhasilan yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67.

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun siswa dapat dikatakan bahwa siswa SMK dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan keseriusan mereka saat mengikuti pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ketiga. Kemampuan siswa dalam menggambar *mind map* pun terlihat ada peningkatan. Awal pertemuan mereka hanya mampu memahami langkah pembuatan *mind map* sampai anak cabang dan memahami cara menemukan topik utama dalam paragraf. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa mampu mengembangkan *mind map* menjadi beberapa anak cabang sampai cucu cabang walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham. Adapun kemampuan guru dalam menyampaikan pengajaran di kelas berdasarkan observasi tergolong baik, sehingga dapat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Mapping Activity (MA)*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan dunia pendidikan. Saran pertama ditujukan kepada pihak guru. Guru merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas dan terampil. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki wawasan luas, kemampuan yang memadai, terampil, dan kreatif dalam mengemas pembelajaran. Kedua, saran untuk siswa. Siswa dapat memanfaatkan model pembelajaran *Mapping Activity (MA)* ini untuk mempermudah memahami suatu bacaan, melatih otak supaya dapat memetakan isi bacaan dalam pikiran, sehingga dapat dengan mudah memahami dan mengingat pesan-pesan penting yang disampaikan penulis dalam



wacana yang dibaca. Ketiga, saran untuk peneliti maupun calon peneliti selanjutnya. Peneliti berharap model pembelajaran *Mapping Activity (MA)* ini dapat diujicobakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan berbicara dan menyimak. Untuk keterampilan menulis, peneliti sudah sering menemukan penelitian yang mengujicobakan *Mind Map* untuk keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (2009). *Buku pintar mind map*. Alih bahasa Susi Purwoko Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. (2004). *Buku pintar mind map untuk anak agar anak lulus ujian dengan nilai bagus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. (2005). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.